



## Formation and Capacity Building Of Herbal Healthy Cadre in Api-Api Village, Wonokerto, Pekalongan Regarding TOGA

Wirasti wirasti<sup>1</sup> , St.Rahmatullah<sup>2</sup>, Yulian Wahyu Permadi<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Pharmacy undergraduate of Faculty of Health Science, Universitas Muhammadiyah Pekajangan, Pekalongan, Indonesia

 [wirasti.kharis@gmail.com](mailto:wirasti.kharis@gmail.com)

### Abstract

*Village Api-Api Wonokerto District, Pekalongan Regency located approximately 6 km to the north Pantai Utara Jawa (Pantura). The livelihoods of the Api-Api villages community is fisherman, pond farmers, convection farmers, rice farmer ect. The health level of the Api-Api community was initially relatively good because awareness for treatment was good, but after the rob and the covid-19 pandemic, the health of the community village declined and the environment became less well-maintained. To support and further improve the level of public health, it necessary to form herbal healthy cadre. The aim of this activity service community is to increase and empower community in Api-Api Vilage, Wonokerto District, Pekalongan Regency. The Service vommunity is carried out in several stage. The first stage: observation, the second stage is a shared perception with the villagehead, the third stage is counseling on how to plant family medicinal plants (TOGA), the fourth stage is training on how to select and grow medicinal plants. This Methods activity is collaboration with the village govermant and training. The results of this activity is an increase in knowledge and undrstanding of herba; healthy cadres in Api-Api Village by 38,2%. The community (Herbal healthy cadres) incerased their knowledge about how select and grow medicinal plant . The Conclusion this activity is to increase capacity of knowledge plant medicinal and how to select as well as plant TOGA.*

**Keywords:** *herbal healthy cadre, Api-Api, plant medicinal, training*

## Pembentukan Dan Peningkatan Kapasitas Kader Sehat Herbal Desa Api-Api Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan Mengenai TOGA

### Abstrak

Desa Api-Api Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan terletak kurang lebih 6 KM di sebelah utara jalan Pantai Utara Jawa (Pantura). Mata pencaharian Penduduk desa Api-Api adalah nelayan, petani tambak, konveksi, petani sawah dan lain sebagainya. Tingkat kesehatan masyarakat desa Api-Api pada mulanya relatif cukup baik dikarenakan kesadaran untuk pengobatan baik namun setelah terjadi rob dan masa pandemi Covid 19 maka kesehatan masyarakat desa tersebut menurun dan lingkungan menjadi kurang terawat. Untuk mendukung dan lebih meningkatkan taraf kesehatan masyarakat perlu dilakukan pembentukan kader sehat herbal. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan dan pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan kader sehat herbal di Desa Api-Api Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan. Pengabdian masyarakat ini dilakukan beberapa Tahap, tahap pertama:observasi, Tahap kedua adalah persamaan persepsi dengan Kepala Desa, Tahap ketiga adalah penyuluhan mengenai cara penanaman tanaman obat keluarga (TOGA), tahap keempat adalah pelatihan cara memilih dan menanam tanaman obat Metode yang dilakukan pada kegiatan ini adalah kolaboratif dengan pemerintah desa, pelatihan. Hasil kegiatan adalah peningkatan pengetahuan dan pemahaman calon kader sehat herbal Desa Api-Api sebesar 38,2%. Masyarakat (kader sehat herbal) meningkat pengetahuannya mengenai cara memilih dan mananam tanaman obat. Kesimpulan kegiatan tersebut meningkatkan kapasitas pengetahuan tanaman obat dan cara memilih serta menenam TOGA.

**Kata kunci:** Kader sehat herbal, Api-Api,tanaman obat, pelatihan

## 1. Pendahuluan

Desa Api-api Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan terletak kurang lebih 6 KM di sebelah utara jalan Pantura. Batas Desa di sebelah utara Laut Jawa, sebelah timur Desa Jambean, disebelah selatan Desa Sijambe dan dibelah barat desa wonokerto wetan. Mata pencaharian Penduduk desa Api-Api adalah pelaut, petani tambak, konveksi, petani sawah dan lain sebagainya. Tingkat kesehatan masyarakat desa Api-Api relatif baik dikarenakan kesadaran untuk pengobatan baik. Namun dikarenakan adanya Pandemi Covid 19 dan daerah tersebut terkena air rob maka tingkat kesehatan menurun dan lingkungan tempat tinggal menjadi tidak sehat. Untuk mendukung dan lebih meningkatkan taraf kesehatan masyarakat Desa Api-Api perlu menjaga kesehatan dengan cara penggunaan herbal (tanaman obat) [1] Selain alasan diatas pembentukan kader sehat herbal juga di maksudkan untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat. Karena pada pelatihan dan sosialisasi ini kader sehat herbal di berikan ketrampilan untuk menanam tanaman obat keluarga terutama tanaman yang berpotensi ekonomi tinggi seperti jahe, kencur, temulawak dan lain-lain [2]. Pada tahap berikutnya masyarakat diberikakan ketrampilan yang lain adalah cara pembuatan produk instan, cara pembuatan kemasan, dan cara pemasaran baik pemasaran secara langsung atau secara on line.

### 1.1. Permasalahan Mitra

Desa Api-api Kecamatan Wonokerto mempunyai penduduk dengan mata pencaharian yang bermacam-macam. Namun demikian mata pencaharian yang dominan adalah sebagai nelayan. Tingkat kesehatan masyarakat Desa Api-api berada pada katagori cukup. Secara umum taraf kehidupan masyarakat di Desa Api-api berada pada tingkat menengah kebawah, dengan alasan tersebut maka diperlukan tindakan untuk meningkatkan ekonomi keluarga dan meningkatkan kesehatan agar lebih optimal. Pemilahan permasalahan yang ada di Desa Api-Api dapat dibuat seperti berikut:

- a. Untuk masyarakat yang lebih cenderung pada ekonomi produktif dan berwirausaha, contoh pembuatan jamu herbal maka perlu peningkatan dibidang manajemen dan pemasaran
- b. Untuk Masyarakat yang belum mempunyai mata pencaharian maka diperlukan pelatihan agar lebih berproduksi.

Solusi untuk mengatasi permasalahan dari belum optimalnya taraf kesehatan masyarakat Api-api adalah dengan memanfaatkan potensi alam. Slogan Back To Nature sekarang banyak berefek pada kebiasaan dan cara hidup sehat pada masyarakat. Penggunaan jamu-jamuan yang secara turun temurun sudah ada di masyarakat Indonesia, akhir-akhir ini lebih banyak berkembang. Hal ini dikarenakan adanya wabah pandemi menuntut masyarakat untuk bertahan terhadap virus Covid-19. Dengan begitu dibentuknya Kader Sehat Herbal di Desa Api-Api akan membantu meningkatkan taraf kesehatan masyarakat

## 2. Metode

Langkah pertama pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan dengan persuasif dan observatif kepada Kepala Desa. Pada tahap ini kami menjelaskan maksud, tujuan dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Tidak lupa kami juga menjelaskan kriteria peserta yang akan mengikuti. Kriteria peserta kader sehat herbal adalah masyarakat yang mempunyai pengaruh pada keluarga dan lingkungannya seperti ibu-ibu penggerak PKK Desa, remaja karang taruna, maupun pemuda /pemudi anggota ormas.

Langkah kedua atau selanjutnya adalah pemberian materi mengenai TOGA yang Prosiding 15<sup>th</sup> Urecol: Seri Pengabdian Masyarakat

dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Kami menggunakan beberapa termin untuk menampung pertanyaan dari peserta dan menjawabnya secara langsung.

Langkah ketiga adalah pelatihan pembibitan dan penanaman TOGA. Sebelum dilakukan praktek terlebih dahulu pemateri memberikan teori mengenai macam-macam tanaman yang dapat dilakukan pembiakan, mengenalkan jenis-jenis tanah sebagai media tanam, dan jenis-jenis bibit. Pada pelaksanaan praktek peserta melakukan penanaman sendiri-sendiri dan hasilnya dibawa pulang untuk ditanam dan dikembangkan di rumah/lingkungannya sendiri-sendiri

Partisipasi Mitra pada kegiatan ini adalah berperan aktif pada saat ersamaan persepsi, mengundang masyarakat untuk membentuk calon kader sehat herbal dan menyediakan tempat ketika kegiatan dilaksanakan.

Evaluasi kegiatan diadakan setelah acara selesai. Program ini terdiri dari 4 tahap yaitu:

- a. Peningkatan kapasitas calon kader sehat herbal mengenai tanaman obat
- b. Peningkatan kapasitas calon kader sehat herbal mengenai Pelatihan penanaman TOGA
- c. Pendampingan program TOGA

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1 Penyuluhan Tanaman Obat Keluarga**

Pengabdian masyarakat dengan mengambil tema “ Pembentukan Kader Sehat Herbal” session I yang berjudul Peningkatan Kapasitas Calon Kader Sehat Herbal Mengenai Tanaman Obat Keluarga. Jumlah calon kader yang mengikuti acara ini sebanyak 29 orang terdiri dari Pengurus PKK, Pengurus Karang Taruna, dan masyarakat lain yang mempunyai minat untuk menjadi Kader.

Perencanaan kegiatan ini selama 3 bulan diawali dengan pengajuan proposal pelaksanaan kepada Kepala Desa Api-Api, Kegiatan kedua adalah Persamaan persepsi mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan antara Pelaksana acara (Dosen) dan Kades Api-Api. Kegiatan ketiga adalah pelaksanaan acara penyuluhan dalam rangka meningkatkan kapasitas calon kader herbal mengenai Tanaman Obat Keluarga.

Acara pelaksanaan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Sebelum acara penyuluhan dimulai, para peserta sebanyak 29 orang mengikuti pretes dengan tujuan untuk mengetahui kapasitas peserta sebelum mendapat materi. Gambar 1, menunjukkan aktivitas peserta yang sedang pengerjakan pretes dan pos tes.

Soal pretes yang diberikan mengenai tanaman obat keluarga yang umum digunakan. Hasil pretes menunjukkan hasil nilai rata-rata 68. Hal ini menunjukkan sebagian besar peserta sudah mengetahui jenis tanaman obat keluarga namun kemanfaatan dan cara pengolahan dari TOGA tersebut belum banyak diketahui, sehingga masih diperlukan pengetahuan yang lebih luas dan mendalam mengenai tanaman TOGA. Mengingat peserta yang mengikuti acara ini diharapkan menjadi ujung tombak peningkatan kesehatan melalui tanaman obat keluarga. Dengan kata lain peserta ini setelah mengikuti beberapa tahapan kegiatan yang dilaksanakan diharapkan menjadi Kader Sehat Herbal Di Desa Api-Api.



a. Suasana Pretes



b. Suasana Pos tes

Gambar 1. Suasana Pretes dan Postes

Tujuan yang diharapkan dari kegiatan ini adalah

1. Membantu menaikkan taraf kesehatan masyarakat melalui tanaman obat keluarga
2. Menumbuhkan pemberdayaan masyarakat Desa Api-api dalam menjaga kesehatannya
3. Meningkatkan ekonomi masyarakat dikarenakan tahapan kegiatan tersebut terdapat kegiatan mengenai cara penanaman dan pengolahan TOGA, sehingga menjadi komoditi bahan obat herbal.

Keberhasilan pemberian materi dibuktikan dengan hasil nilai pos tes rata-rata 98,2. Hasil tersebut menunjukkan peserta memahami materi yang disampaikan. Selain itu, adanya beberapa pertanyaan dari peserta yang berhubungan dengan materi yang disampaikan menunjukkan bahwa peserta paham dengan informasi yang disampaikan pemateri. Data yang didapatkan dari hasil pretes dan postes terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Nilai Pretes dan Postes

Kriteria	Pretes (%)	Postes (%)	Keterangan
Pengertian TOGA	80	100	Naik 20%
Cara Menanam	75	100	Naik 25%
Cara Memanen	70	98	Naik 28%
Cara Pemanfaatan	65	98	Naik 33%
Efek Samping	50	95	Naik 45%
Rata-rata	68	98,2	Naik 38,2%

Tabel 1 menunjukkan kenaikan pemahaman dan pengetahuan peserta mengenai TOGA rata-rata 98,2%. Capaian dari kegiatan ini belum 100% peserta paham dan mengetahui mengenai hal-hal yang berkaitan dengan TOGA. Capaian 100% diharapkan akan tercapai pada kegiatan berikutnya mengenai penanaman TOGA dan cara pemanfaatannya.

### 3.2. Pelatihan Penanaman TOGA

Pelatihan penanaman TOGA dilakukan pada 23 Agustus 2021. Tujuan pelatihan ini adalah memberikan informasi dan meningkatkan ketrampilan calon kader sehat herbal Desa Api-Api Kecamatan Wonokerto. Pelatihan diberikan oleh Fungsional Dinas Pertanian dan perkebunan. Dalam pelatihan tersebut masyarakat diberikan informasi mengenai cara memilih tanaman, cara menentukan tanah yang cocok untuk pembibitan dan penanaman, serta dilakukan praktek cara melakukan perkembangbiakan tanaman secara generatif dan vegetatif. Tanaman yang digunakan untuk praktek perkembangbiakan tanaman secara generatif dengan menggunakan biji. Sedangkan tanaman yang digunakan untuk praktek perkembangbiakan secara vegetatif menggunakan sirih, sambiloto dan lainnya [3]. sehingga pengembangbiakan menjadi lebih cepat. Selain itu, hasil dari pengembangbiakan vegetatif didapatkan hasil anakan identik atau sama dengan induknya [4].





Gambar 2. Suasana pelatihan penanaman TOGA

Hasil dari pelatihan ini adalah Kader Sehat Herbal menjadi bertambah pengetahuan dan keterampilan dalam menanam TOGA.

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian masyarakat yang berjudul peningkatan kapasitas calon kader herbal Desa Api-Api mengenai tanaman Obat Keluarga (TOGA) dikatakan berhasil meningkatkan pemahaman dan pengetahuan calon Kader Sehat Herbal sebesar 38,2%

#### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah mendanai kegiatan ini. Kepala Desa Api-Api Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan yang telah mendukung kegiatan

#### Referensi

- [1] M. Yassir and A. Asnah, "Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Di Desa Batu Hampan Kabupaten Aceh Tenggara," *Biot. J. Ilm. Biol. Teknol. dan Kependidikan*, vol. 6, no. 1, p. 17, 2019, doi: 10.22373/biotik.v6i1.4039.
- [2] S. A. Nugraha, T. Sudiatmi, and M. Suswandari, "Jurnal Inovasi Penelitian," *J. Inov. Penelit.*, vol. 1, no. 3, pp. 266–267, 2020.
- [3] R. Dewantari, M. Lintan, and Nurmiyati, "Jenis Tumbuhan yang Digunakan sebagai Obat Tradisional Di Daerah Eks- Karesidenan Surakarta," *Bioedukasi*, vol. 11, no. 2, pp. 118–123, 2018.
- [4] M. Y. E. A. Jefrin Sambara, Ni Nyoman Yuliani, "Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kelurahan Merdeka Kecamatan Kupang Timur 2016 Jefrin Sambara, Ni Nyoman Yuliani, Maria Yuniati Emerensiana," *J. Info Kesehat.*, vol. 14, pp. 1112–1125, 2016.